



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN
SYARIAH**
(Studi Masyarakat Sihpeng Induk Kecamatan Siabu)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam bidang Perbankan Syariah*

OLEH:

NUR JANNAH
NIM. 1540100271

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
T.A 2020**



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN
SYARIAH**

(Studi Masyarakat Sihpeng Induk Kecamatan Siabu)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam bidang Perbankan Syariah*

OLEH:

NUR JANNAH
NIM. 154 0100 271

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Adanan Murroh Nasution, M.A

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n. **NUR JANNAH**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 23 November 2020
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NUR JANNAH** yang berjudul "**Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (studi kasus Sihepeng Induk Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II

Adanan Murroh Nasution, M. A

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang . Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur jannah

NIM : 15 401 00271

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah
(Studi Masyarakat Sihepeng Induk Kecamatan Siabu)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 September 2020
Saya yang Menyatakan,



Nur jannah
NIM. 15 401 00271

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur jannah
NIM : 15 401 00271
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non- Exclusive Royalty Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Masyarakat Sihepeng Induk Kecamatan Siabu)". Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya .

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : September 2020
Yang menandatangani,


6000
Rupiah
Nur jannah
NIM. 15 401 00271



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NUR JANNAH
NIM : 15 401 00271
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus Masyarakat Sihepeng Induk Kecamatan Siabu)

Ketua

Sekretaris

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 19651102 199103 1 001

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 2014 04 2002

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 19651102 199103 1 001

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 2014 04 2002

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Rodame Monitorir Napitupulu, MM
NIP. 19841130 2018 01 2001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu / 23 Desember 2020
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/65 (C)
Index Prestasi Kumulatif : 3,07
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
PERBANKAN SYARIAH (Studi Masyarakat
Sihepeng Induk Kecamatan Siabu)

NAMA : NURJANNAH
NIM : 15 401 00271

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, Februari 2021



[Signature]
Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Nurjannah
Nim : 15 401 00271
JudulSkripsi : Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah
(StudiMasyarakat Sihepeng Induk Kec. Siabu Kabupaten Mandailing Natal).

Lembaga keuangan bank yang berlandaskan syariah sudah lama ada di Indonesia, tetapi perkembangannya masih sangat minim dibandingkan dengan yang lain. Pemasaran bank syariah belum bisa menandingi persaingan pasar. Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai keputusan masyarakat menjadi nasabah di bank syariah. Dimana, bank syariah sudah memiliki produk yang beragam, sesuai dengan keputusan dan halal. Tetapi belum membuat masyarakat tertarik untuk menjadi nasabah di bank syariah. Pelayanan yang sudah maksimal, ramah dan sesuai dengan syariat Islam juga sudah diberikan oleh bank syariah tetapi, belum juga menarik minat masyarakat menjadi bank di bank syariah. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat Sihepeng Induk terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Sihepeng Induk Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing)? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperluas wawasan dan menambah pengetahuan bagi peneliti sendiri, pihak FEBI IAIN Padangsidempuan dan penelitian selanjutnya.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pengetahuan masyarakat. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan produk-produk bank syariah, jenis-jenis pembiayaan bank syariah, jarak yang ditempuh ke bank syariah dan pelayanan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah unit analisis/subjek, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah masih kurang untuk diminati oleh masyarakat Sihepeng Induk karena pelayanan terhadap nasabah di bank syariah. Jarak yang di tempuh ke bank syariah dan jenis-jenis pembiayaan bank syariah.

Kata Kunci : Persepsi, Masyarakat, Bank Syariah

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Masyarakat Sihepeng Induk Kecamatan Siabu)”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser, M.Si., wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Hamni Fadilah, selaku sekretaris prodi perbankan syariah. Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Adanan MurrohNasution, M.A., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa keluarga tercinta (Ayah dan Ibunda, Khoiruddin Hasibuan, Nurhabibah Hasibuan, Rohliana Hasibuan, Maswarni Hasibuan, Riswan Hasibuan, Ruslan hasibuan, Mega Khayati Hasibuan, Safriani Hasibuan, Lobe Ibrahim Hasibuan, yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Doa dan usahanya

yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

8. Kepada sahabat peneliti yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk peneliti yang terkhusus buat Nur Hidayah Nasution, Dian Lestari, Nur Khafifah Lubis, Sukma Batubara, Suryani Ependi Siregar, Asria Sarma, Mutiah si cantik jelita dan teman seperjuangan lainnya yang ada dikelas Perbankan Syariah - 6 angkatan 2015 IAIN Padangsidimpuan. Semoga kita dapat meraih gelar S.E. dan sukses dalam meraih cita-cita.
9. Terima kasih juga buat teman-teman Sekampung Sihepeng Induk kepada KKL 76 Desa Aek Hapesong Kec. Batang Toru yang senantiasa memberikan bantuan, motivasi dan dukungan kepada peneliti semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya penelitimengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. *Amin yarabbalamin.*

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu 'alaikumWarahmatullahiWabarakatuh

Padangsidempuan, Desember 2020

Peneliti

NURJANNAH HA
NIM. 15 401 00271

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	.. ? ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vocal

Vocal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vocal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

- b. Vocal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. *Ta marbutah* hidup yaitu *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta marbutah* mati yaitu *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/

diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat.

Bila nama diri itu di lalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FEBI IAIN PADANGSIDIMPUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN LITERASI ARAB.....	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. BatasanMasalah	4
C. RumusanMasalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Persepsi	8
1. Pengertian Persepsi.	8
2. Macam-Macam Persepsi.	10
3. Ciri-Ciri Umum dalam Dunia Persepsi.	10
4. Faktor Psikologi yang Mempengaruhi Persepsi.....	11
5. Proses terjadinya Persepsi.	13
6. Jenis-Jenis Persepsi.	15
B. Pengertian Perbankan Syariah.	19
C. TujuanPerbankanSyariah.	20
D. DasarHukum Bank Syariah.....	21
E. Jenis-Jenis Pembiayaan Bank Syariah.	22
1. Pembiayaan Modal Kerja.....	22
2. Pembiayaan Investasi Syariah.....	26
3. Pembiayaan konsumtif Syariah.....	27
4. Pembiayaan Sindikasi.	28
F. Produk Bank Syariah dalam Kegiatan Penyaluran Dana.	31
1. Pembiayaan Jual Beli.....	31
a. <i>Murabahah</i>	31
b. <i>Bai bi As-Salam' Ajil</i>	31

c. <i>Istishna</i>	32
d. <i>Salam</i>	32
e. <i>Al-Wadiah</i> (Simpanan).....	32
G. Kualitas Pelayanan pada Perbankan Syariah.....	35
H. Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional.....	36
I. Sejarah Singkat Berdirinya Bank Syariah dan Perkembangan Bank Syariah.....	38
J. Penelitian Terdahulu.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	42
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi/Pengamatan.....	45
2. Wawancara.....	45
3. Dokumentasi.....	46
4. Studi Kepustakaan.....	47
5. Mengakses Web dan Situs-Situs Terkait.....	47
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	47
1. Analisis Sebelum Dilapangan.....	48
2. Analisis Selama Dilapangan.....	48
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
1. Letak Geografis.....	50
2. Kondisi Wilayah.....	50
3. Pendidikan di Desa Sihepeng.....	52
B. Persepsi Masyarakat Sihepeng Induk Terhadap Perbankan Syariah.....	52
1. Pengetahuan Masyarakat Sihepeng Induk Tentang Bank Syariah.....	52
2. Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Bank Syariah.....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel I.1	Definisi Operasional Variabel	6
Tabel II.1	Daftar Penelitian terdahulu	26
Tabel III.1	Nilai Untuk Jawaban.....	36
Tabel III.2	Indikator Angket Produk	36
Tabel III.3	Indikator Angket Pelayanan	37
Tabel III.4	Indikator Angket Keputusan Menjadi Nasabah.....	37
Tabel IV.1	Hasil Uji Validitas Produk.....	49
Tabel IV.2	Hasil Uji Validitas Pelayanan	50
Tabel IV.3	Hasil Uji Validitas Keputusan Menjadi Nasabah	50
Tabel IV.4	Hasil Uji Reliabilitas Produk	51
Tabel IV.5	Hasil Uji Reliabilitas Pelayanan	52
Tabel IV.6	Hasil Uji Reliabilitas Keputusan Menjadi Nasabah	52
Tabel IV.7	Hasil Uji <i>One-Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	53
Tabel IV.8	Hasil Uji Linearitas Produk Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah	54
Tabel IV.9	Hasil Uji Linearitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah	55
Tabel IV.10	Hasil Uji Multikolinearitas	56
Tabel IV.11	Hasil Uji Heteroskedastisitas	57
Tabel IV.12	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	59
Tabel IV.13	Hasil Koefisien Determinasi.....	61
Tabel IV.14	Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	62
Tabel IV.15	Hasil Uji Simultan (Uji F)	63
Tabel IV.16	Hasil Uji Statistik Deskriptif	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pikir	29
Gambar II. 2 Struktur Organisasi Pemerintahan Kecamatan Padangsidempuan Utara.....	47

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi yang dilakukan secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu dapat meningkatkan pendapatan perkapita sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa. Strategi pembangunan seperti ini dimulai dengan memaksimalkan bidang-bidang ekonomi yang dijelaskan baik bidang keuangan perbankan, ekspor-impor, koperasi pembinaan usaha kecil dibidang perdagangan umum dan industri.

Salah satu perkembangan dalam dunia ekonomi di Indonesia adalah tumbuh dan berkembangnya lembaga-lembaga ekonomi Islam. Bank syariah pada hakikatnya merupakan lembaga perantara (*Intermediary*) yaitu lembaga yang mempunyai tugas pokok untuk menghimpun dana masyarakat dan masyarakat kembali kepada masyarakat. Oleh karena bank syariah adalah bank yang seperti halnya bank konvensional. Maka bank syariah tunduk pada Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang *perbankan* sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998, dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, yaitu Undang-Undang khusus yang berlaku bagi bank-bank syariah, maka bank syariah juga tunduk dan diatur oleh Undang-Undang tersebut.¹

¹Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 1.

Di Indonesia, bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangan bank syariah agak terlambat bila di bandingkan dengan negara-negara muslim lainnya, namun perbankan syariah di Indonesia terus berkembang. Perkembangan ekonomi yang dilakukan secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu dapat meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa. Strategi pembangunan seperti ini dimulai dengan memaksimalkan bidang-bidang ekonomi yang dijalankan baik dibidang keuangan perbankan, ekspor-inpor, koperasi pembinaan usaha kecil maupun dibidang perdagangan umum dan industri.

Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank syariah telah menyediakan beragam produk serta layanan jasa yang beragam, dengan skema keuangan yang bervariasi. Perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel, yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat Indonesia sebagai nasabah bank syariah.

Pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah juga akan mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai bank syariah itu sendiri, secara mudahnya pandangan masyarakat terhadap bank syariah tergantung dengan apa yang mereka ketahui, jika pengetahuan masyarakat tentang bank syariah rendah maka dalam memandang bank syariah rendah pula. Salah satu faktor paling mendasar dalam mengembangkan produk perbankan dikalangan masyarakat adalah

pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari proses pencarian manusia dari tidak tahu kan menjadi tahuakan sesuatu.²Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin mantap serta berhati-hati dalam menentukan keputusan.³

Masyarakat Sihepeng Induk memiliki propesi yang berbeda-beda seperti, pedagang/wirausaha, petani, peternak, tukang penarik becak, angkot, karyawan, tentera, guru, tetapi masyarakat mayoritas petani dan pedagang. Persepsi masyarakat tentang Bank Syariah. Menurut bapak Damrun Hasibuan salah satu tokoh masyarakat Sihepeng Bank Syariah adalah bank Islami yang bebas dari riba dan keuntungan bank bukan dengan bunga tapi dengan bagi hasil.

Menurut Sutan.⁴ Dan Ibu Sari Dalimunthe yang berpropesi sebagai pedagang bahwa Bank Syariah itu bank Islam tapi dia malah memilih bank konvensional karen lebih mudah untuk meminjam dan lebih dekat jaraknya.

Menurut Bapak Andi seorang pedagang di pasar Sihepeng, mengungkapkan kedatangan pihak bank konvensional lebih cepat dalam memberikan penawaran produk serta keuntungannya. Sedangkan pihak bank syariah kurang promosi dan bahkan jarang mendapatkan informasi tentang seputar produk perbankan syariah terhadap masyarakat. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP**

²Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), hlm.59.

³Nugroho J.Setiadi, *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemforer Pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*, (Jakarta: Kencana, 2010),hlm.63.

PERBANKAN SYARIAH (Studi Masyarakat Sihepeng Induk Kecamatan Siabu).

B. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini pada dasarnya sangat luas secara konseptual sehingga dapat menjadi tidak fokus dalam mendeskripsikan permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai. Untuk itu dibuat batasan permasalahan sehingga terfokus pada kajian tertentu, sebagai berikut:

1. Pembahasan terfokus pada masalah persepsi yang dimaknai sebagai pemahaman atau penafsiran dalam mengidentifikasi perbankan syariah di Masyarakat Sihepeng Induk.
2. Pembahasan tentang perbankan syariah dimana dibatasi pada produk-produk, pelayanan dan fasilitas. Ini merupakan konsep yang akan dilihat persepsinya pada masyarakat Sihepeng Induk Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
3. Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana pengertian sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan.⁵Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai pemahaman dan tanggapan masyarakat Sihepeng Induk Kecamatan Siabu.

⁵Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 88.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat Sihepeng Induk Kecamatan Siabu terhadap bank syariah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Sihepeng Induk terhadap perbankan syariah.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

1. Sebagai sarana penambah pengetahuan serta dapat juga menjadi media aplikasi teori-teori yang diperoleh diperkuliahan. Manfaat lain yang peneliti dapatkan adalah mengetahui teori tentang pengetahuan perbankan syariah dan lokasi sebagai syarat untuk menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Akademik Sarjana Ekonomi, (SE) di bidang perbankan syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi pihak IAIN pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan, khususnya diFakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi tambahan

bagi penelitian berikutnya, yang membahas tentang hal yang sama dengan judul penelitian ini.

3. Bagi Lembaga Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perbankan syariah sebagai masukan ataupun acuan kepada masing-masing pimpinan cabang mengenai pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah khususnya di Kabupaten Mandailing Natal.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat Sihepeng terkait dengan Perbankan Syariah dan bisa membedakan suatu Perbankan Syariah dengan konvensional.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dan mengetahui pembahasan penelitian ini, maka penelitian menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yaitu meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, yang terdiri dari pengertian persepsi, pengertian perbankan syariah, jenis-jenis pembiayaan bank syariah, produk bank syariah dalam kegiatan penyaluran dana. Kualitas pelayanan pada perbankan syariah, perbedaan bank syariah dan konvensional, sejarah singkat berdirinya bank syariah dan perkembangan bank syariah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, yaitu meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, unit analisis/subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, yang menjelaskan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang persepsi masyarakat Sihpeng Induk.

BAB V PENUTUP, yang membahas dari keseluruhannya, dari itu pada bab ini peneliti mencoba mengambil beberapa kesimpulan, dilanjutkan dengan beberapa sarana.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Secara etimologis persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa latin *perception*, dari *percipere* yang artinya menerima atau mengambil. Sedangkan dalam kamus lengkap psikologi persepsi adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera.⁶

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang di alami. Dalam kamus standar dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh sebuah benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.⁷

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungannya yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indera

⁶J.P.Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Diterjemahkan dari “Dictionary of Psychology” oleh Kartini Kartono, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), hlm. 358.

⁷Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdulo Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*,(Jakarta: Kencana Predana Media. 2004), hlm. 88-89.

(*sensory stimuli*).⁸ Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.⁹

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu.¹⁰ Persepsi dalam penelitian adalah tanggapan, pandangan atau pendapat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Misalnya pada Bank Konvensional, banyak masyarakat yang berpendapat bahwa pelayanannya cukup bagus, namun dari sisi lain, masih banyak kekurangan dari segi fasilitas di daerah-daerah tertentu khususnya daerah Sihepeng Induk.

Dari defenisi persepsi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa merupakan suatu proses bagaimana mahasiswa menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

Pembahasan alamiah/lingkungan telah mencoba memecahkan masalah mengenai apakah kemampuan persepsi kita merupakan pembawaan sejak lahir atautkah dipengaruhi oleh pengalaman kita di dalam lingkungan. Pandangan

⁸Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.

⁹Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta:CV.Andi Offset, 2005), hlm. 99.

¹⁰Hasan Alw, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:PT.Balai pustaka, 2002), hlm. 863.

yang pertama yang dianut oleh para nativis. Sedangkan studi lintas budaya cenderung mendukung pandangan para empiris, karena apabila persepsi secara keseluruhan merupakan pembawaan sejak lahir, maka lingkungan yang berbeda tidak akan berpengaruh terhadap kemampuan persepsi manusia, sementara survei di dalam studi-studi ini memberikan kesan bahwa kebudayaan yang berbeda akan membuat berbedanya kemampuan persepsi, yang dipengaruhi oleh kebudayaan itu sendiri.¹¹

2. Macam-Macam Persepsi

Persepsi manusia sebenarnya terbagi dua, yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia. Persepsi terhadap manusia sering disebut persepsi sosial.

a. Persepsi terhadap lingkungan fisik

Persepsi orang terhadap lingkungan fisik tidaklah sama, dalam arti berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Latar belakang pengalaman
- 2) Latar belakang budaya
- 3) Latar belakang psikologis
- 4) Latar belakang nilai, dan harapan
- 5) Kondisi faktual alat-alat panca indra.

¹¹Malcolm Hardy dan Steven Heyes, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Erlangga,1985), hlm.157.

b. Persepsi terhadap manusia

Persepsi terhadap manusia atau persepsi sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian yang kita alami dalam lingkungan hidup kita. Setiap orang memiliki gambaran yang berbeda mengenai realitas disekelilingnya. Dengan kata lain setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap lingkungan sosialnya.

Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi.¹²

Secara umum persepsi adalah proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi indrawi. Isi dari persepsi bisa apa saja, atribut-atribut kelompok dapat mencakup properti-properti seperti ukuran, kelekatan, sifat-sifat budaya, pola stratifikasi, pola-pola jaringan, legitimasi dan unsur-unsur sejarah.¹³

c. Persepsi terhadap bank

Persepsi dalam pengertian psikologi adalah suatu proses pencarian untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah pengindraan (penglihatan, pendengaran, peraba dan selanjutnya). Sebaliknya alat untuk menyadarinya adalah kesadaran dan kognisi.¹⁴

¹²Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2020). Hlm.80

¹³Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikolog Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 24.

¹⁴Sarlito Wirawan Sarworo, *Psikologi Sosial Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 24

Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa Persepsi terhadap bank syariah adalah suatu aktivitas mempersiapkan perusahaan dan apa yang membuat perusahaan tersebut dikenali. Melalui persepsi bank, kita berusaha untuk mencari tahu dan mengenali bank tersebut. Sebagai bidang kajian, persepsi bank adalah studi bagaimana seseorang membuat kajian kesimpulan dan membuat kesan tentang bank tersebut.

Dalam perspsi terhadap bank dapat dijadikan dua pengelompokan yaitu yang pertama penegelompokan lingkungan dan yang kedua pengelompokan secara sosial. Yang dimana pengelompokan lingkungan adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mempersiapkan tempat, tata letak suatu perusahaan berdiri, dalam hal ini tidak akan ada kesamaan persepsi dikarenakan pemikiran seseorang dengan orang lain tidak akan sama. Dalam pengelompokan sosial adalah suatu proses seseorang untuk mempersiapkan bagaiman sikap, tingkah laku dan tata karena seseorang karyawan dalam melayani nasabah sehingga membuat karyawan tersebut dikenali.

3. Jenis-Jenis Persepsi

Menurut Alo Liliweri beberapa jenis persepsi yaitu:

- a. Persepsi diri yaitu suatu persepsi individu yang mana cara seseorang menerima diri sendiri, persepsi diri berbasis pada apa yang di kagumi, sejauh mana objek yang dipersepsi berguna bagi seseorang, konsep diri dibentuk dengan cara bagaimana individu berpikir tentang orang lain dan

menerimanya, sebagaimana individu diterima oleh suatu kelompok tertentu, jika dibentuk berdasarkan pengalaman masa lalu, atau apa yang berbasis pada asas manfaat dari informasi yang diterima.

- b. Persepsi lingkungan yaitu persepsi yang dibentuk berdasarkan konteks dimana informasi itu diterima, contohnya dalam lingkungan kita sehari-hari, misalnya seorang anak muncul dengan tiba-tiba yang membuat ibu kaget dengan kedatangannya, kemudian sang ibu menasehatinya dengan mengatakan ibu tidak suka kamu melakukan hal seperti itu.
- c. Persepsi yang dipelajari yaitu persepsi yang terbentuk karena individu mempelajari sesuatu dari lingkungan sekitar, contohnya dalam hal kebudayaan dan keyakinan, persepsi yang dipelajari berbentuk pikiran, ide atau gagasan dan keyakinan, persepsi yang dipelajari berbentuk pikiran, atau ide gagasan dan keyakinan yang kita pelajari sehingga kita mengerti akan hal itu. Jadi reaksi setiap individu berbasis pada persepsi yang telah ia pelajari.
- d. Persepsi fisik yaitu persepsi yang dibentuk berdasarkan dunia serba tertukar, misalnya fisik kita mendengar dan melihat sesuatu lalu diikuti dengan bagaimana kita memproses apa yang kita lihat dalam pemikiran dan akal.
- e. Persepsi budaya yaitu persepsi budaya berbeda dengan persepsi lingkungan, sebab persepsi budaya mempunyai skala yang luas dalam masyarakat, sedangkan persepsi lingkungan menggambarkan skala yang

lebih sempit dalam masyarakat. Persepsi budaya sangat bervariasi dari suatu desa yang lain, dari satu kota ke kota yang lain.¹⁵

4. Hal-hal yang Mempengaruhi Persepsi.

a. Fisilogis

Informasi masuk melalui alat indra, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan memperoleh dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya, kapasitas indera untuk mempersepsi pada setiap orang berbeda hingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

b. Perhatian

Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan untuk memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada satu objek. Energi setiap orang berbeda sehingga perhatian seseorang terhadap objek juga berbeda dalam hal ini akan memengaruhi persepsi terhadap suatu objek.

c. Pengalaman dan Ingatan

Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau yang memengaruhi suatu rangsang dalam pengertian luas.

¹⁵Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta, Andi, 2004), hlm. 90.

5. Unsur-Unsur Persepsi

Asad, menyatakan bahwa unsur-unsur persepsi meliputi:

- a. Pengamatan adalah suatu fungsi pengenalan dimana seseorang menghayati objek yang nyata dengan jalan kontak langsung terhadap sistem. Pengamatan juga dapat dikatakan sebagai aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Contohnya di dalam penelitian, observasi atau pengamatan dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar yang dilakukan langsung oleh si pengamat atau peneliti.
- b. Pandangan adalah suatu proses dimana menghimpun dari semua pendapat dan pemikiran mengenai objek melalui informasi dan komunikasi. Contohnya dari hasil penelitian, setelah penelitian melakukan pengamatan maka yang selanjutnya timbul adalah pandangan peneliti bagaimana tentang hasil pengamatan yang dilakukan pada suatu objek yang telah ia jadikan sebagai beban penelitian.
- c. Pendapat adalah suatu proses dimana seseorang melakukan kontak secara teratur dan sistematis dengan memberikan penilaian terhadap objek. Contohnya pada penelitian, setelah penelitian melakukan pengamatan pada

suatu objek yang telah diteliti dan peneliti sudah menimbulkan pandangan pada objek penelitian maka selanjutnya peneliti mendapat tentang objek penelitiannya yaitu bagaimana sebenarnya hasil dari penelitiannya baik atau tidak.¹⁶

6. Ciri-Ciri Umum dalam Dunia Persepsi

Persepsi didefinisikan sebagai proses yang kita gunakan untuk menginterpretasikan data-data sensoris. Data sensoris sampai kepada kita melalui lima indera kita.¹⁷

a. Objek Persepsi

Objek yang dipersepsi sangat banyak, yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar manusia. Manusia itu sendiri dapat menjadi objek persepsi. Orang yang menjadikan dirinya sendiri sebagai objek persepsi, ini yang disebut sebagai persepsi diri atau *self-perception*. Karena sangat banyak objek yang dapat dipersepsi, maka pada umumnya objek persepsi diklasifikasikan.

Objek persepsi dapat dibedakan atas objek yang non manusia dan manusia. Objek persepsi yang berujud manusia itu disebut *person perception* atau juga ada yang menyebutkan sebagai *social perception*, sedangkan

¹⁶http://www.pradikto.com/2013/03/konsep-persepsi_5.html, diakses 23 oktober 2019, jam 06-27.

¹⁷Warner J. Severin dan James W. Tankrd Jr, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, Dan Terapan Di Dalam Media Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group:2011), hlm. 83.

persepsi yang berobjekkan non manusia, hal ini sering disebut sebagai *nonsocial perception* atau disebut juga sebagai *things perception*.¹⁸

7. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang yang hidup bersama dalam suatu tempat dalm ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu. Dalam arti luas masyarakat adalah keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dengan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa dan lainnya.¹⁹

Menurut Linton (seorang ahli antropologi) mengemukakan, bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lam hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

b. Unsur-unsur Masyarakat

- 1) Harus ada kelompok (pengumpulan) manusia, dan harus banyak jumlahnya, dan bukan mengumpulkan binatang.
- 2) Telah berjalan dengan waktu yang lam dan bertempat tinggal dalam daerah yang tertentu.

¹⁸Bimo Wargito, *pengantar psikologi umum*, (Yogyakarta:CV. Andi Offset, 2005), hlm.102.

¹⁹Hartomo dan Arnicum, *OP. Cit.* hlm. 88.

- 3) Adanya aturan (Undang-Undang) yang mengatur mereka bersama untuk maju kepada suatu cita-cita yang sama.

c. Tipe-tipe Masyarakat

Dilihat dari sudut antropologi, masyarakat mempunyai dua kecenderungan tipe yaitu:

- 1) Suatu masyarakat kecil yang belum begitu kompleks yang belum mengenal pembagian kerja belum mengenal tulisan, dan teknologinya relatif sederhana. Suatu masyarakat yang strukturnya dan aspek-aspeknya masih dapat dipelajari sebagai satu kesatuan.
- 2) Masyarakat yang sudah kompleks yang sudah jauh menjalankan spesialisasi dalam segala bidang, karena ilmu pengetahuan modern sudah maju, teknologi maju, sudah mengenal tulisan. Suatu masyarakat yang sukar dilihat sekaligus segi-segi kegiatannya, dan hanya diselidiki dengan baik.²⁰

d. Pengelompokan Masyarakat

Dalam hubungannya dengan pengolongan-pengolongan maka pengelompok masyarakat ada beraneka ragam dan kriteria yaitu:

- 1) Kelompok Primer dan Kelompok Sekunder

Kelompok primer adalah kelompok yang ditandai dengan ciri-ciri kenal mengenal antara anggotanya serta kerja sama yang erat dan

²⁰*BID.* hlm. 90.

bersifat pribadi. Kelompok sekunder adalah masyarakat modern yang mana terdapat banyak kelompok yang tidak saling mengenal antara satu dengan yang lainnya.

2) *In Group dan Out Group*

In Group atau kelompok dalam adalah setiap kelompok yang di pergunakan oleh seseorang untuk mengidentifikasi dirinya sendiri. *Out Group* atau kelompok luar adalah semua individu yang berada diluar kelompok dalam, yang sering dihubungkan dengan istilah kelompok mereka sedangkan kelompok dalam menyebutkan dirinya dengan kelompok kami.

3) *Gemeinschaft dan Gesellschaft*

Gemeinschaft adalah bentuk kehidupan bersama di mana terdapat unsur pengikat berupa hubungan batin yang murni yang bersifat alamiah dan kekal. *Gesellschaft* adalah sebagai bentuk ikatan bersama berupa ikatan lahir yang bersifat pokok dalam jangka waktu tertentu yang berarti ikatan yang memiliki jangka waktu yang pendek yang didasarkan pada adanya kebutuhan timbul balik.

4) *Formal Group dan Informal Group*

Formal Group adalah suatu kelompok sosial yang didalamnya terdapat tata aturan yang tegas sengaja diciptakan dalam rangka untuk mengatur antara hubungan para anggotanya, *Informal Group* adalah kelompok sosial yang tidak memiliki struktur dan organisasi yang pasti.

3) *Community*

Community adalah suatu kelompok yang memperhitungkan keanggotaannya berdasarkan hubungan anggotanya dengan lingkungan setempat.

8. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa factor, diantaranya:

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Makin tinggi tingkat pendidikan makin mudah dalam menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal.²¹

b. Usia

Makin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika umur belasan tahun. Maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada unsure-unsur tertentu atau menjelang

²¹Suparyanto, konsep Pengetahuan, [Http:// dr-Suparyanto. Blogspot.co.id](http://dr-Suparyanto.Blogspot.co.id), di akses tanggal 18 Oktober 20020. Pukul 10-15 WIB.

usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

c. Pekerjaan

Serangkaian tugas atau kegiatan yang harus dilaksanakan atau diselesaikan oleh seseorang sesuai dengan jabatan atau profesi masing-masing. Status pekerjaan yang rendah sering mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

d. Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya: TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

e. Sosialisasi

Sosialisasi sangat diperlukan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Semakin banyak sosialisasi maka semakin banyak pengetahuan yang mereka dapat, misalnya: sosialisasi tentang produk bank syariah semakin banyak bank syariah sosialisasi kepada masyarakat pengetahuan produk perbankan syariah.

f. Lingkungan

Seluruh lingkungan yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok,

seseorang yang hidup dalam lingkungan yang berpikiran luas maka pengetahuannya akan lebih baik dari pada orang yang hidup di lingkungan yang berpikir sempit.

B. Pengertian Perbankan Syariah

Muhammad juga mengemukakan Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan peroduknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW.²²

Perbankan syariah adalah sebagai alternatif jasa layanan keuangan menawarkan lebih banyak ragam produk dibandingkan dengan ragam produk perbankan konvensional. Bagian dari lembaga keuangan tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Produk Perbankan Syariah

a. Produk Penghimpunan Dana dari Masyarakat (*Funding*)

Jenis-jenis produk yang ditawarkan kedua lembaga perbankan tersebut sama-sama bernama giro, tabungan dan deposito.(Nofinawati,2014) Namun perbedaannya adalah dari segi prinsip dan akad yang digunakan sehingga jenis keuntungan yang diberikan kepada masyarakat pun juga berbeda.

²² SALAH

- 1) Giro syariah, merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah bayar lainnya atau dengan pemindahbukuan. Pada bank syariah produk giro dikenal dengan nama giro syariah. Dalam hal ini Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.
- 2) Tabungan Syariah, merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Tabungan syariah yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya. Dalam hal ini terdapat dua prinsip perjanjian Islam yang sesuai di implementasikan dalam produk perbankan berupa tabungan yaitu: *wadiah* dan *mudharabah*.
- 3) Deposito syariah, adalah deposito yang yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*. Deposito merupakan dana nasabah yang ada pada bank yang penarikannya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo atau jangka waktu yang ditentukan. Misalnya 3 bulan, 6 bulan, dan

seterusnya. Pada produk deposito ini bank menggunakan prinsip bagi hasil.

b. Produk Penyaluran Dana (*Lending*)

Dalam menyalurkan dananya kepada nasabah produk pembiayaan syariah terbagi dalam 4 kategori yaitu: (Adiwarman A. Karim, 2016)

1) Pembiayaan dengan prinsip jual beli.

Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barang yaitu:

a) Pembiayaan *Murābahah*

Pembiayaan *Murābahah* adalah transaksi jual beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Dapat diartikan sebagai suatu perjanjian antara Bank dan nasabah dalam bentuk pembiayaan pembelian atas sesuatu barang yang dibutuhkan oleh nasabah. Objek bisa berupa barang modal seperti mesin-mesin industri maupun barang untuk kebutuhan sehari-hari seperti sepeda motor. (Khotibul Umam, 2016)

b) Pembiayaan *Salam*

Pembiayaan *Salam* adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjual belikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan tunai. Sekilas transaksi ini mirip jual beli ijon, namun dalam

transaksi ini kuantitas, kualitas, harga, dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti.

c) Pembiayaan *Istishna'*

Pembiayaan *Istishna'* dalam Bank Syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi. Ketentuan umum pembiayaan *Istishna'* adalah spesifikasi barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam ukuran, mutu dan jumlahnya. Harga jual telah disepakati dicantumkan dalam akad *istishna'* dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad dan pembayaran dapat dilakukan beberapa kali pembayaran.

2) Pembiayaan dengan Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Transaksi *Ijarah* dilandasi adanya pemindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa. Pada masa sewa, bank dapat menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal *ijarah muntahhiyah bittamlik* (sewa yang diikuti dengan berpindah kepemilikan). Harga sewadan harga jual disepakati pada awal perjanjian.

3) Pembiayaan dengan prinsip Bagi Hasil

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

a) Pembiayaan *Mudharabah*

Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. (Abdullah Saeed, 2008)

b) Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *Musyarakah* yaitu salah satu produk bank syariah yang mana terdapat dua pihak atau lebih yang bekerja sama untuk meningkatkan aset yang dimiliki bersama di mana seluruh pihak memadukan sumber daya yang tidak berwujud. (Muhamad, 2014)

4) Pembiayaan dengan akad pelengkap.

Akad pelengkap yaitu mempermudah pelaksanaan pembiayaan tidak mencari keuntungan namun dibolehkan meminta pengganti biaya-biaya yang hanya sekedar menutupi biaya yang benar-benar terjadi.

Akad pelengkap ini terbagi beberapa yaitu:

a) *Hiwalah* (Alih Utang-Piutang)

Hiwalah adalah untuk membantu *supplier* mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan

produksinya. Bank mendapat ganti biaya atas jasa pemindahan piutang.

b) *Rahn* (Gadai)

Rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya.

c) *Qard*

Qard adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau dapat diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.

d) *Wakalah* (Perwakilan)

Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukaan L/C, inkaso, dan transfer uang.

e) *Kafalah* (Garansi Bank)

Kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.

c. Produk Jasa (*Service*)

Selain menjalankan fungsinya sebagai *intermediaries* (penghubung) antara pihak yang membutuhkan dana (*defecit unit*) dengan pihak yang

kelebihan dana (*surplus unit*), bank syariah juga dapat melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan.

Jasa perbankan tersebut antara lain berupa:

1) *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing)

Pada prinsipnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*.

Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*).

2) *Ijarah* (sewa)

Jenis kegiatan *ijarah* antara lain penyewahan kotak simpanan (*Safe Deposit Box*) dan jasa tatalaksana administrasi dokumen (*custodian*). Bank mendapat imbalan sewa dari jasa tersebut.

2. Defenisi Bank Syariah

Menurut Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid dalam buku Lembaga Keuangan Syariah tentang bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah.²³

Kemudian menurut Khaerul Umam bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam

²³Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), hlm. 14.

lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariat.

Jadi dapat disimpulkan bank syariah adalah lembaga keuangan syariah yang kegiatannya adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Pada prinsipnya harus sesuai dengan syariat Islam, sehingga terhindar dari berbagai macam riba yang dipergunakan oleh bank konvensional.

Dalam praktik perbankan konvensional memang tidak semua hal identik dengan riba, namun kebanyakan praktik bank konvensional dapat digolongkan sebagai transaksi ribawi. Riba *fadl* ditemui dalam transaksi jual beli valuta asing yang tidak dilakukan secara tunai. Riba *nasi'ah* dapat ditemui dalam transaksi pembayaran kredit dan pembayaran bunga tabungan /deposito/ giro. Riba *jahiliyah* dapat ditemui dalam transaksi kaertu kredit yang tidak dibayar penuh tagihannya. Maka jelas bahwa perbankan konvensional bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat dalam melaksanakan beberapa kegiatannya. Karena itu perlu dilakukan upaya untuk memperkenalkan produk dan praktek perbankan yang berdasarkan prinsip syariat.²⁴

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi yang tidak mengandalkan pada bunga bank. Bank Syariah dapat juga diartikan sebagai lembaga keuangan yang operasional dan produknya berdasarkan Al-Qur'an dan

²⁴Ahmad Rodani dan Abdul Hamid, *Op, Cit*, hlm. 15.

Hadis Nabi SAW.²⁵ Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan unit usaha Bank Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS). Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).²⁶

a) *al-Wadiah* (Simpanan)

al-Wadiah atau dikenal dengan nama titipan atau simpanan, merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perseorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja apabila penitip menghendaki. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surah al-Imran ayat 75

²⁵Hery Sutanto Khairul, *Manajemen Pemasaran Bank*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 105.

²⁶Burhanuddin S, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2010), hlm. 29.,

يُؤَدِّهِمْ لِأَبْدِينَارْتَا مَنَّهٖ إِنْ مَنَّ مِنْهُمْ إِلَيْكَ يُؤَدِّهِمْ بِقِنطَارَتَا مَنَّهٖ إِنْ مَنَّ مِنَ الْكُتُبِ أَهْلٍ وَمِنْ ﴿٦٥﴾

لَمْ يَقُولُوا سَبِيلَ الْأُمِّيِّينَ فِي عَلَيْنَا لَيْسَ قَالُوا يَا نَهْمُ ذَلِكَ قَائِمًا عَلَيْهِ دُمَّتْ مَا إِلَّا إِلَيْكَ

﴿٦٥﴾ يَعْلَمُونَ وَهُمْ الْكٰذِبُ اللّٰهُ

Artinya: Di antara ahli kitab ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya harta yang banyak, dikembalikannya kepadamu; dan di antara mereka ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya satu dinar, tidak dikembalikannya kepadamu kecuali kamu selalu menagihnya. Yang demikian itu lantaran merekamengatakan: "tidak ada dosa bagi Kami terhadap orang-orang ummi. Mereka berkata Dusta terhadap Allah, Padahal mereka mengetahui.

Yang mereka maksud dengan orang-orang Ummi dalam ayat ini adalah orang arab. Apabila seseorang hendak melakukan transaksi penitipan harta, maka ayat tersebut menekankan beberapa ketentuannya. Yakni pertama pilihlah orang yang dapat dipercaya saat menitipkan harta sehingga orang yang dipercaya tersebut dapat lebih amanah. Kedua jika perjanjian sudah disepakati, maka diwajibkan bagi kedua pihak untuk bertawa dengan jalan

yang tidak saling merugikan.²⁷ Secara umum terdapat dua jenis al-wadiah, yaitu:

a) *Wadiah Yad Amanah (Trustee Depository)*

Wadiah Yad Amanah adalah akad penitipan barang atau uang antara pihak penerima tidak diperkenankan menggunakan barang atau uang yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab akan kerusakan atau kehilangan barang titipan yang bukan diakibatkan perbuatan atau kelalaian penerima titipan.

b) *Wadiah Yad Dhamanah (Guarantee Depository)*

Wadiah Yad Dhamanah adalah akad penitipan barang atau uang dimana bank sebagai pihak penerimaan titipan dapat memanfaatkan dana titipan seperti simpanan giro, tabungan, dan depositi berjangka untuk dimanfaatkan bagi kepentingan masyarakat dan negara.

Pembiayaan dengan bagi hasil terbagi empat yaitu: yang pertama *al-Musyarakah* yaitu akad kerja sama antara kedua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan data atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Yang kedua yaitu *al-mudharabah* yaitu akad kerja sama antara kedua pihak, yaitu pihak pertama

²⁷Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 295.

menyediakan seluruh modal dan pihak kedua menjadi pengelola keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.

Yang ketiga *al-Muzara'ah* yaitu kerja sama pengelolaan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap. Pemilik lahan menjediakan lahan kepada penggarap untuk ditanami produk pertanian dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen. Dan yang ke empat yaitu *al-Musaqah* merupakan bagian dari *al-Muzara'ah* yaitu penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan dengan menggunakan dana dan peralatan mereka.

3. Pelayanan Jasa Bank

Bank syariah disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, juga memberikan pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan jasa bank kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga, Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (*transfer*) pemindahan bukan, surat berharga, kliring, *letter of credit*, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa bank lainnya.²⁸

Aktivitas pelayanan jasa merupakan aktivitas yang diharapkan oleh bank syariah untuk dapat meningkatkan pendapatan bank atas pelayanan jas bank .

²⁸Drs. Ismail, MBA, AK, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 42-43

Beberapa bank meningkatkan teknologi informasi untuk dapat memberikan pelayanan jasa yang memuaskan nasabah. Pelayanan yang dapat memuaskan nasabah adalah pelayanan jasa yang cepat . Bank syariah berlombo-lomba untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas jasa pelayanan. Dengan pelayanan jasa bank syariah mendapat imbalan *fee* yang disebut *fee based income*.

4. Kualitas Pelayanan pada Perbankan Syariah

Kualitas layanan merupakan salah satu unsur penelitian konsumen /nasabah terhadap perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa. Layanan Islam karyawan antara lain, bersikap jujur, melayani dengan rendah hati, dalam pelayanan menggunakan aspek Islam, tidak melupakan akhirat. Beberapa aspek ini bisa diterapkan secara bersama bisa membangun layanan yang berkualitas prima dan memuaskan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas layanan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam menentukan minat nasabah untuk menggunakan jasa yang dalam hal ini adalah menabung dengan akad syariah.

5. Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Perbedaan antara Bank Syariah dengan bank konvensional dapat diketahui dengan melihat perbedaan antara sistem ekonomi Islam dan sistem ekonomi konvensional. Dalam beberapa aspek, konvensional dan Bank Syariah memiliki persamaan yaitu dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanis transfer,

teknologi komputer yang digunakan, syarat umum untuk memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan dan sebagainya.

Akan tetapi terdapat perbedaan mendasar diantara keduanya. Perbedaan ini menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja.

a. Akad dan Aspek Legalitas

Dalam bank syariah, akad yang digunakan memiliki konsekuensi *duniawi* dan *ukhrawi* karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam.

b. Lembaga Penyelesaian Sengketa

Perbedaan dengan perbankan konvensional, jika pada Perbankan Syariah terdapat perbedaan atau perselisihan antara bank nasabahnya, kedua belah pihak tidak menyelesaikannya diperadilan negeri, tetapi menyelesaikannya sesuai tata cara dan hukum materi Syariah.

c. Struktur Organisasi

Bank Syariah memiliki struktur organisasi yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur yang amat membedakan antara Bank Syariah dan bank konvensional adalah keharusan adanya dewan dan produk-produknya sesuai dengan garis-garis Syariah.²⁹

²⁹Muhammad Syafii Antoni, *Bank Syariah dan Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Tazkia Cendikia 2001), hlm. 29-31.

Tabel 1
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional³⁰

No	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Melakukan investasi-investasi untuk usaha yang halal saja.	Investasi untuk usaha yang halal dan haram
2	Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa	Memakai perangkat bunga
3	<i>Profit dan falah oriented</i>	<i>Profit oriented</i>
4	Hubungan antara bank dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan	Hubungan antara bank dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitor dan kreditor
5	Penghimpunan dana dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN).	Tidak terdapat dewan syariah
6	Penyerahan dan penyaluran dana harus sesuai dengan pendapat Dewan Pengawas Syariah	Tidak terdapat dewan sejenis

6. Sejarah Singkat Berdirinya Bank Syariah dan Perkembangan Bank Syariah

Bank merupakan salah satu instrumen penting perekonomian modern. Peran bank sebagai intermediasi dalam lalu lintas permodalan dan pembayaran menjadi pertumbuhan kegiatan ekonomi.

Sejak awal kehadiran bank telah menawarkan berbagai bentuk dalam produknya kepada masyarakat. Ide tentang pendirian bank Islam ini berawal dari Organisasi Konferensi Islam yang melakukan seadanya pada tahun 1970

³⁰Sigit Triandaru dan Tokok Budi Santoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Selemba Empat, 2008), hlm. 157.

di Jeddah Saudi Arabia yang menyepakati pendirian bank Islam dibawah kendali OKI. Kesepakatan ini terus bergilir dan akhirnya pada sidang OKI, tahun 1975 didirikanlah bank Islam yang berpusat di Jeddah dinamakan dengan *Islamic Development Bank* (Bank Pembangunan Umum), dengan jumlah anggota pada awal berdirinya adalah 23 anggota Negara anggota OKI.³¹

Sekalipun masyarakat Indonesia merupakan muslim terbesar di dunia, kehadiran bank yang berdasarkan syariah masih relatif baru, yaitu baru pada awal tahun 1990-an. Namun diskusi tentang bank syariah sebagai basis ekonomi Islam sudah mulai dilakukan pada awal tahun 1980. Sedangkan prakarsa untuk mendirikan bank syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 10-20 Agustus 1990. Lahirnya bank syariah pertama di Indonesia yang merupakan hasil kerja tim perbankan. MUI adalah dengan dibentuknya PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang Akte pendirinya ditanda tangani tanggal 1 November 1991.³²

Berkembangnya bank-bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia.³³ Didirikannya bank syariah di latar belakang oleh keinginan umat Islam untuk menghindari riba dalam kegiatan muamalahnya, memperoleh

³¹Ridwan Nurdin, *Akad-Akad Fikih Pada Perbankan Syariah di Indonesia*, (Sejarah, Konsep dan Perkembangan), (Banda Aceh:Pena. 2010), hlm. 17-20.

³²Kasmir,*Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo, Persada, 2008), hlm. 215.

³³Muhammad Syafi'i Antonia, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2011), hlm.25.

kesejahteraan lahir batin melalui kegiatan muamalah yang sesuai dengan perintah agamanya.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka penelitian mengambil sebuah penelitian terdahulu yang berhubungan dengan persepsi masyarakat Sihepeng Kecamatan Siabu terhadap perbankan syariah.

Tabel 2

PenelitianTerdahulu

NO	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Eka Puspita Sari (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) METRO 1441 H/ 2020 M	Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (Studi kasus di Kabupaten Iringmulyo Metro Timur)	Hasil penelitian ini terdapat beberapa masyarakat mengatakan bahwa deposito bank syariah itu sudah dijalankan dengan prinsip syariah, karena bagi hasil yang diterima sudah sesuai dengan kesepakatan bersama. Akan tetapi, ada pula yang mengatakan bahwa deposito pada bank syariah belum sepenuhnya dijalankan dengan prinsip syariah dikarenakan terdapat faktor yang menjadi alasan seperti bagi hasilnya tidak sesuai dengan akad.
2.	Dwi Sefty Kurniawaty (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Wira Raja 2019)	Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah dan Bank Konvensional di Kabupaten Sumenep	Persepsi masyarakat terhadap bank syariah memiliki tujuan lebih luas di bandingkan dengan bank konvensional., dimana bank syariah dan bank konvensional sama-sama mengambil keuntungan dimana keuntungan tersebut didapatkan dengan cara yang syariah dan berasal dari sektor riil sedangkan bank konvensional sangat besar sekali bunga yang di dapatkan.
3	Rochana Kusumajati (Skripsi Perbankan	Persesi Masyarakat Surakarta Terhadap Perbankan Syariah	Persepsi Masyarakat Surakarta terhadap bank syariah adalah memberi pengaruh luas terhadap upaya perbaikan yang

	Syariah, Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019)	(studi kasus di Surakarta)	lebih integratif untuk membangun bank syariah. Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang baik. Penelitian ini menempatkan persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah di Surakarta sebagai obyek peneliti.
4	Handayani (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Palopo 2019)	Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (studi kasus pada masyarakat Desa Bakti Kecamatan Ponlang Selatan Kecamatan Luwu)	Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di ungkapkan oleh sekitar 80% dari informan kebanyakan dari desa Bakti sudah tahu apa itu bank syariah dan bank konvensional, tetapi mereka tidak tahu apa itu produk-produk dan akad di bank syariah, apa saja yang di tawarkan oleh bank syariah mereka tidak berminat karena bank syariah masih kurang akses di daerah tersebut.

Perbedaan dan Persamaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Persamaan peneliti ini dengan Eka Puspita Sari. Sama-sama membahas tentang persepsi masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti memilih objek penelitian masyarakat Sihepeng Induk sedangkan Eka Puspita Sari di Kelurahan Iringmulyo Metro Timur dan penelitian ini adalah sama-sama penelitian lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara yang bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat.

2. Persamaan peneliti ini dengan Dwi Sefty Kurniawaty sama-sama membahas tentang persepsi dan menggunakan teknik wawancara. Sedangkan perbedaannya lokasi dan responden penelitiannya.
3. Persamaan peneliti ini dengan Rochana Kusumajati sama-sama membahas tentang persepsi masyarakat dan menggunakan teknik wawancara dan sedangkan perbedaannya lokasi atau objek penelitiannya dan responden masyarakat Sihepeng Induk Kecamatan Siabu.
4. Persamaan peneliti ini dengan Handayani sama-sama membahas tentang persepsi dan menggunakan teknik wawancara. Sedangkan perbedaannya lokasi, responden penelitiannya dan waktu diteliti.

BAB III METODOLGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sihepeng Induk. Waktu penelitian dimulai 23 Maret 2019 sampai September 2020. Alasan peneliti mengangkat judul ini karena judul ini belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, selain itu masyarakat Sihepeng Induk masih sedikit menggunakan jasa perbankan syariah di bandingkan bank konvensional padahal masyarakat di Sihepeng Induk 100% muslim.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁴

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan,

³⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.6.

teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat *snowball* induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi.³⁵

Penelitian kualitatif bersifat induktif artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh, disini peneliti memperoleh data masyarakat Sihepeng Induk sebanyak 1.327 jiwa yang berumur 17 tahun keatas. Kemudian melalui jumlah penduduk yang dipilih dari masyarakat yang berada di Sihepeng Induk Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sebanyak yang dibutuhkan sebagai informasi. Karena digunakan wawancara yang mendalam maka, penelitian kualitatif subjek penelitiannya tidak lebih dari 30 informasi

Sebagai informasi yang diwawancarai, karena penentuan jumlah subjek tersebut sudah cukup untuk menjadi subjek penelitian dengan demikian, penelitian kualitatif tidak diperlukan jumlah sampel.³⁶ Dalam hal ini jumlah sampel (informasi) bisa sedikit, tetapi bisa juga banyak. Adapun informasi

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.15.

³⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 53.

penelitian ini berasal dari tokoh agama seperti para petani kemudian para pedagang, pegawai, emaja dan masyarakat biasa yang beragama Islam

D. Sumber Data

Dari uraian judul penelitian diatas yang yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan disatukan secara langsung oleh peneliti oleh objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan. Atau dikumpulkan langsung dilapangan. Dalam hal ini yang menjadi sumber dana primer adalah masyarakat SihepengInduk.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah segala sumber data pembantu yang digunakan sebagai pendukung dari data primer seperti buku, jurnal, artikel ilmiah yang terkait dengan judul peneiti ini.

E. Teknik Pengumpulam Data

Mengumpulkan data yang dibutuhkan dari peneliti lapangan ini, digunakan intrusment untuk memperoleh data-data penelitian sebagai berikut.

1. Observasi/ pengamatan

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁷ Maksudnya penelitian mengamati dari fenomena yang berkaitan dengan masalah yang terjadi pada masyarakat Sihepeng Induk, disamping itu observasi juga dapat dilakukan penulis dengan menggunakan pendengaran dan penglihatan. Dalam penelitian ini menggunakan alat bantu pencetakan dan alat bantu mekanik (*camera*).

Dalam hal ini observasi yang dilaksanakan peneliti adalah melakukan pengamatan tentang keadaan wilayah desa Sihepeng Induk, seperti jumlah penduduk, mata pencaharian, profesi, serta perilaku subjek dalam menanggapi perbankan syariah.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.³⁸ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.

³⁷Sutrisno Hadi, *Metedologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offit,1991), hlm.136.

³⁸Burhan Bungin,*Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm.196.

Hal tersebut akan dilaksanakan peneliti wawancara yang berkaitan tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah atau tidak menggunakan jasa perbankan syariah. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur.³⁹ Adapun wawancara terstruktur menurut Muhammad Teguh adalah:

“Wawancara dimana pihak pewawancara sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu mempersiapkan daftar pernyataan, atau daftar isian (*questionare*) untuk di bacakan pada saat melakukan wawancara dengan responden. Dalam hal ini pewawancara, pencacah harus menggunakan teknik-teknik tertentu agar agar responden tidak merasa bosan dengan berbagai pertanyaan yang diajukan”

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dalam mewawancarai masyarakat mengenai pengatuhan masyarakat Sihepeng Induk tentang perbankan syariah.

3. Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data ini bersumber dari jurnal, dan buku-buku tentang ekonomi syariah atau buku-buku yang terkait dengan variabel penelitian yang di cantumkan dalam penelitian ini.

³⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2012), hlm. 134.

4. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang ingin dipecahkan.

5. Mengakses web dan situs-situs terkait

Metode ini digunakan untuk mencari data-data atau informasi terkait pada website maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

F. Teknik pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan dari data yang dikumpulkan. Menurut Sugiyono analisis data adalah: "Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."⁴⁰

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pendapat Sugiyono, analisis data terdiri dari:

⁴⁰*Ibid*, hlm. 428

1. Analisis Sebelum dilapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini bersifat sementara yang akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

2. Analisis Selama dilapangan

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai selama ini analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

- a) Reduksi data berarti meragukan, memilih hal-hal yang memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu
- b) Penyajian data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flow chart*, dan sebagainya.
- c) Penarikan kesimpulan dan sertifikat. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan

bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat dicapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Uji keabsahan melalui triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman informasi tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Desa Sihepeng adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatra Utara Indonesia. Desa Sihepeng merupakan populasi dari penelitian peneliti dalam menyusun skripsi ini, yang di lihat dari segi geografisnya berbatasan dengan desa lainnya yang ada di Sihepeng. Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:⁴¹

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Simaninggir
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sibaruang
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Siture
- d. Sebelah utara berbatasan dengan persawahan Desa Sihepeng

2. Kondisi Wilayah

Desa Sihepeng salah satu desa dari 5 desa di Kecamatan Siabu, Desa Sihepeng memiliki kondisi tanah yang subur sesuai dengan mata pencaharian penduduk desa Sihepeng, yaitu bersawah dan berdagang. Jumlah masyarakat Desa Sihepeng Induk memiliki 1.327 jiwa yang berusia dari 17 tahun ke atas dan sudah terdaftar sebagai pemilu, seperti pada tabel berikut:

⁴¹Hasil Wawancara Bapak Riswan staf kantor kepala Desa Sihepeng Induk wawancara di kantor kepala desa Sihepeng Induk Kecamatan Siabu Utara, pada tanggal 23 Oktober 2019. Pukul 09-30 Wib.

Tabel 3
Jumlah Penduduk

TPS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	139	160	299
2	144	156	300
3	145	159	304
4	109	133	242
5	85	97	182
Total	622	705	1.327

Sumber: Wawancara dengan ketua BPD Desa Sihepeng Induk

Dari data diatas menunjukkan jumlah masyarakat Sihepeng Induk memiliki jumlah 1.327 jiwa yang berusia 17 tahun ke atas yang udah bisa memilu dan bisa menjadi nasabah di bank. Masyarakat Sihepeng 100% beragama Islam. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 10 orang warga masyarakat Sihepeng Induk, hanya 3 yang menabung di bank syariah. Jadi dari jumlah penduduk $1.327 \times \frac{30}{100}$ yang memilih bank syariah 398 jiwa.

3. Pendidikan di desa Sihepeng

Jumlah sekolah dasar yang dimiliki di desa Sihepeng sebanyak 3 unit, SD Negeri 001 Sihepeng NPSN: 10208189. SD Negeri 003 Sihepeng NPSN: 10208292. SD Negeri 004 Sihepeng NPSN: 10208028. Sedangkan untuk sekolah menengah pertama terdapat 3 unit, yaitu: SMP Negeri 2 Sihepeng

NPSN: 10208103. SMP MUHAMMADIYAH 30 Sihepeng NPSN: 10208058. MTs NU Sihepeng. Untuk sekolah menengah atas terdiri dari 1. SMA Negeri 2 Sihepeng.⁴²

B. Persepsi Masyarakat Sihepeng Induk Terhadap Perbankan Syariah

1. Pengetahuan masyarakat Sihepeng Induk Kecamatan Siabu tentang bank syariah .

Peneliti melakukan penelitian pada Desa Sihepeng Induk Kecamatan Siabu, dari masyarakat yang bertempat tinggal di Sihepeng Induk peneliti dapat mrnghasilkan informan atau hasil. Karena yang menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat Sihepeng Induk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Damrun Hasibuan salah satu tokoh agama di Desa Sihepeng Induk mengatakn bahwa:

“Saya sudah mengetahui tentang bank syariah dan beberapa produk-produk yang ada di bank syariah informasi itu saya dapatkan dari karyawan bnak syariah dan dari teman-teman sekerja juga, namun saya tidak begitu tertarik bergabung atau menginvestasikan ke bank syariah, karena unit bank syariah tidak begitu banyak dan jarak yang ditempuh jauh, jadi saya memilih yang lebih mudah saja”.⁴³

Dari penjelasan di atas bapak, bapak Damrun cukup mengetahui tentang bank syariah karena bapak Damrun mendapatkan informasi dari karyawan bank syariah dank selaku stap kerjanya, jadi tingkat pengetahuan bapak

⁴² Hasil Wawancara Bapak Riswan staf kantor kepala desa Sihepeng Induk wawancara di kantor kepala desa Sihepeng Induk Kecamatan Siabu Utara, pada tanggal 23 Oktober 2019. Pukul 09-30 Wib.

⁴³ Hasil Wawancara Bapak Damrun Hasibuan, masyarakat Sihepeng Induk, 25 Oktober 2019. Pukul 10-10 Wib.

Damrun yaitu tahu yang merupakan pengetahuan yang mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari dan dapat diukur dengan kata kerja menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, maupun menyatakan.

Ibu Sari yang berprofesi sebagai Tani yang merupakan salah satu masyarakat di desa Sihepeng Induk mengatakan bahwa:

“Saya tidak mengetahui sama sekali tentang bank syariah karena saya tidak pernah menjadi nasabah di bank syariah dan saya tidak pernah mendengar produk-produk bank syariah, dan pembiayaan dan jenisnya saya tidak mengetahui itu baik dari sosial media, baik melalui sosialisasi bank itu sendirimaupun dengan media komunikasi yang lainnya jadi saya tidak mengetahui apa itu produk dan pembiayaan lainnya yang ada di bank syariah”.⁴⁴

Dari penjelasan di atas Ibu Sari tidak mengetahui sama sekali tentang bank syariah baik itu produk pembiayaan di bank syariah ibu Sari tidak pernah mendengar bank syariah sosialisasikan produknya dan tidak pernah menjadi nasabah di bank syariah. Jadi tingkat pengetahuannya tidak mengetahui sama sekali tentang bank syariah.

Putri, Sutan dan Alwi yang merupakan salah satu Remaja di desa Sihepeng Induk yang mengatakan bahwa:

“Kami mengetahui tentang bank syariah tapi kalau jenis-jenisnya, produk pembiayaanya kami tidak tahu karena kami tidak mempelajari tentang bank syariah, tapi kami bisa membedakan bank syariah dengan bank konvensional karena pernah mendengar dari karyawan bank syariah dan dari media komunikasi. Tapi kami lebih memilih bank BRI karena jarak yang ditempuh lebih mudah ditempuh dibanding bank Muamalat

⁴⁴Hasil Wawancara Ibu Sari, Masyarakat Sihepeng Induk, 25 Oktober 2019. Pukul 10-10 Wib.

di Panyabungan, sedangkan bank syariah unitnya juga ada dimana-mana makanya kami lebih memilih bank konvensional”.⁴⁵

Dari penjelasan di atas mereka lebih memilih bank konvensional di bandingkan dengan bank syariah karena mereka berpikir mereka memilih yang mudah untuk mereka.

Bapak Iwan dan Ibu Caca yang merupakan masyarakat desa Sihepeng Induk mengatakan bahwa:

“Saya tidak mengetahui produk pembiayaan di bank syariah sebelum saya menjadi nasabah di bank syariah. Tapi sekarang setelah saya ikut berinvestasi saya merasa lebih memilih bank syariah di bandingkan dengan bank konvensional karena misalnya saya mau pergi ke tanah suci lebih afdol di bank syariah dari pada bank konvensional yang memiliki bunga (Riba), jadi saya akan tetap mengikuti bank syariah walaupun jarak yang saya tempuh tidak mudah seperti bank konvensional dan pelayanan yang di berikan bank syariah juga bagus begitu memuaskan apalagi mau berangkat ke tanah suci mereka begitu baik melayani nasabah yang belum begitu paham tentang syariat-syariat Islami.”⁴⁶

Dari penjelasan di atas, bapak Iwan dan ibu Caca memilih bank syariah karena bebas dari riba dan mengikuti aturan Islami yang bebas dari bunga mereka sangat puas dengan pelayan bank syariah.

Menurut mardiah dan Irwadi salah satu mahasiswa di masyarakat Sihepeng yang berpendapat bahwa:

⁴⁵ Hasil Wawancara Putri, Sutan dan Alwi, Remaja di Sihepeng Induk, 20 Januari 2020. Pukul 10-10 Wib.

⁴⁶ Hasil Wawancara Bapak Iwan dan Ibu Caca, masyarakat Sihepeng Induk. 20 Januari 2020. Pukul 15-00 Wib.

“Bank syariah di Pnyabungan sudah sesuai dengan syariah Islam, karena mereka melihat dan menabung atau sebagai nasabah di bank syariah tersebut.”⁴⁷

Menurut Jamiun salah satu tokoh Agama di Sihepeng berpendapat bahwa bahwa:

“Bank syariah adalah salah satu bank yang bagus, saya juga cukup tau tentang cabang-cabang bank syariah. Tapi saya tidak menabung di bank saya lebih memilih menyimpan di rumah dengan emas.”⁴⁸

Dari penjelasan di atas bahwa bapak tersebut mengenal bank syariah tapi bapak tersebut lebih memilih menginvestasikan uangnya dalam bentuk emas ketimbang menabung di bank.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yoga yang merupakan masyarakat Sihepeng Induk berpendapat bahwa:

“Saya merupakan nasabah di bank syariah, yaitu bank syariah mandiri. Dan sudah hampir 3 tahun menjadi nasabah di bank syariah. Saya menggunakan produk tabungan.”⁴⁹

⁴⁷ Hasil Wawancara Bapak Jamaluddin masyarakat Sihepeng Induk, 20 Januari 2020. Pukul 15-45. Wib.

⁴⁸ Hasil Wawancara Bapak Jamiun, masyarakat Sihepeng Induk. Wawancara di Sihepeng Induk, 20 Januari 2020. Pukul 19-10. wIB

⁴⁹ Hasil Wawancara Bapak Yoga, masyarakat Sihepeng Induk. Wawancara di Sihepeng Induk, 10 Februari 2020. Pukul 10-11. Wib.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yoga penelitian menyimpulkan bahwa beliau telah menjadi nasabah selama 3 tahun di Bank Syariah Mandiri, dan bapak Yoga menggunakan jenis produk tabungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Midah yang mempunyai warung, merpendapat bahwa bank syariah adalah:

“Bank syariah yaitu produk deposito dan produk tabungan karena saya sudah pernah menjadi nasabah di bank syariah dan menggunakan produk deposito dan produk tabungan.⁵⁰

Dari penjelasan di atas ibu Midah mengetahui tentang produk yang ada di bank syariah karena ibu Midah sudah pernah menjadi nasabah di bank syariah. Jadi tingkat pengetahuan ibu Midah sudah tahu yang merupakan pengetahuan yang meningkat kembali suatu materi yang telah dipelajari dan dapat diukur dengan kata kerja menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi maupun menyatakan.

Bapak Fahri Dalimunthe yang juga salah satu informasi mengatakan bahwa:

“Saya tidak nasabah di bank syariah makanya saya tidak mengetahui produk-produk yang ada di bank syariah, tapi saya menabung di bank konvensional itu pun saya hanya membuka tabungan tersebut saya

⁵⁰ Hasil Wawancara Ibu Midah, masyarakat Sihepeng Induk. Wawancara di Sihepeng Induk, 10 Februari 2020. Pukul 10-45. Wib.

hanya menunggu transfer dari anak-anak saya ataupun dari keluarga saya saja.⁵¹

Ibu Mega salah satu ibu rumah tangga di Sihepeng Induk berpendapat bahwa bank syariah adalah:

“Saya kurang paham tentang bank baik itu bank syariah maupun bank konvensional, apalagi produk-produk yang ada di bank syariah karena saya lebih memilih menyimpan atau menginvestasikan uang saya dalam bentuk emas atau saham tanah”.⁵²

Dari penjelasan di atas bahwa Ibu Mega tidak tertarik dengan bank mungkin bisa saja dia kurang percaya atau kurangnya promosi bank dalam menjalankan di desa-desa.

2. Persepsi masyarakat tentang keberadaan Bank Syariah di Sihepeng Induk Kecamatan Siabu.

Persepsi masyarakat tentang keberadaan bank syariah sangat beraneka ragam ada beberapa dari sampel yang mengatakan tidak mengetahui dan sebagian mengatakan bahwa mereka mengetahui letaknya dimana.

Irwadi salah satu mahasiswa di UGN Padangsidimpuan mengatakan:

“Saya mengetahui bahwa ada bank yang beroperasi di wilayah

⁵¹ Hasil Wawancara Bapak Fahri Dalimunthe, Masyarakat Sihepeng Induk. Wawancara di Sihepeng Induk 20 Februari 2020. Pukul 11-00. Wib.

⁵² Hasil Wawancara Ibu Mega, masyarakat Sihepeng Induk. Wawancara di Sihepeng Induk. 20 Februari 2020. Pukul 14-45 Wib.

panyabungan kota dan sadar akan perbedaan akan perbedaan praktek antara bank syariah dengan bank konvensional”.

Akan tetapi pada saat peneliti menanyakan perbedaan mendasar antara bank syariah dengan bank konvensional beliau menjawab bahwa bunga lebih kecil di bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional padahal pada prakteknya sistem yang dipakai oleh bank syariah adalah bagi hasil.⁵³

Rizal yang bekerja sebagai tukang becak mengatakan:

“Saya tidak menegtahui bahwa ada dua jenis bank yang berbeda dalam cara pengoperasian dan prinsip yang di gunakan oleh suatu bank bahwa bank telah berdiri di Panyabungan Kota yang bank syariah itu hanya saja bank sama saja hanya saja namanya yang berbeda.⁵⁴

Menurut bapak Samosir seorang wiraswasta di Mmasyarakat Sihepeng

Induk bahwa:

“Bank syariah adalah di mengetahui apa itu bank syariah dan bank konvensional akan tetapi tidak secara keseluruhan , hanya mengetahui tanpa mengerti apa perbedaan bank syraiah dengan bank konvensional, tapi beliau mengatakan sudah bergabung hampi 3 tahun di bank konvensional beliau bertahan sampe sekarang di bank konvensional karen adanya ketertarikan saat bank konvensional melakukan sosialisasi langsung ke rumah-rumah.⁵⁵

⁵³Hasil Wawancara dengan saudara Irwadi Masyarakat Sihepeng Induk 20 Februari 2020. Pukul 14-45 Wib.

⁵⁴Hasil Wawancara dengan saudara Rizal Masyarakat Sihepeng Induk 20 Februari 2020. Pukul 14-45 Wib.

⁵⁵Hasil Wawancara Bapak Samosir, masyarakat Sihepeng Induk. Wawancara di Sihepeng Induk. 23 Februari 2020. Pukul 11-15 Wib.

“Menurut Ibu Eftinar mengatakan bahwa bank syariah itu sesuai dengan ajaran Islam, sesuai dengan pengalamannya menggunakan jasa di bank syariah adalah benar bahwa bank syariah menentukan dengan bagi hasil bukan dengan bunga.⁵⁶

Sedangkan menurut Jamaluddin Dalimunthe dan Hamdani salah satu guru di Sihepeng Induk berpendapat bahwa bank syariah adalah:

“Menurut kami yang perbedaan yang mendasar antara bank syariah dengan bank konvensional memang ada dan itu sangat jelas. Jika bank syariah menggunakan system bagi hasil sedangkan di bank konvensional menggunakan system bunga. Akan tetapi masih banyak persamaan-persamaan di bagian produk dan jasa adanya ini juga merupakan salah satu hal perbedaan dari keduanya.⁵⁷

yang dapat peneliti simpulkan dari jawaban beberapa informan diatas bahwa mereka menyadari bahwa ada dua jenis bank yang berbeda yaitu bank syariah dan bank konvensional akan tetapi sampel tersebut tidak mengetahui lebih mendalam tentang bank syariah.

“Yoga yang masih duduk di bangku SMA mengatakan bahwa Saya mengetahui ada bank yang beroperasi di wilayah Panyabungan tetapi saya tidak mengetahui bahwa ada bank yang beroperasi secara syariah di wilayah panyabungan.⁵⁸

⁵⁶ Hasil Wawancara Ibu Eftinar, masyarakat sihepeng Induk. Wawancara di Sihepeng Induk. 23 Februari 2020. Pukul 11-30 Wib.

⁵⁷ Hasil Wawancara Bapak Hamdani, masyarakat Sihepeng Induk. Wawancara di Sihepeng Induk. 4 Maret 2020. Pukul 15-30 Wib.

⁵⁸ Hasil Wawancara Saudara Yoga, masyarakat Sihepeng Induk. Wawancara di Sihepeng Induk. 27 Maret 2020. Pukul 12-10 Wib.

Kesimpulan yang dapat peneliti simpulkan pengetahuan masyarakat tentang produk bank syariah sangat kurang, karena ada beberapa produk juga yang ditawarkan oleh bank syariah, salah satunya adalah tabungan, kebanyakan masyarakat hanya mengetahui bahwa bank hanya tempat penyimpanan dan meminjam uang tanpa mengetahui produk yang ada di dalamnya.

Pengetahuan masyarakat Sihepeng Induk tentang perbedaan bank syariah dengan bank konvensional sangat kurang karena masyarakat Sihepeng Induk masih banyak yang belum mengetahui produk-produknya bahkan ada juga yang tidak mengetahui perbedaannya menurutnya bank syariah dan bank konvensional sama saja hanya menambah syariah saja dibelakang. Dan masyarakat mengatakan semua bank sama saja yaitu untuk menabung dan meminjam uang tanpa mengetahui bagaimana sistem yang dipakai oleh bank tersebut dengan kata lain masyarakat tidak mengetahui perbedaan bank syariah dengan bank konvensional.

Persepsi terhadap perbankan syariah terakhir adalah informan yang tidak mengetahui apa itu bank syariah, padahal masyarakat Sihepeng Induk mayoritas muslim 100%. Akan tetapi masyarakat Sihepeng Induk kebanyakan menggunakan bank konvensional sangat sayang Karena mereka lebih memilih jalan yang haram oleh Islam yaitu riba. Bunga atau riba tidak diperbolehkan di ajaran Islam atau ajaran manapun, kenyataannya sangat

berbeda masih banyak yang lupa atau tidak tahu sama sekali apa itu bank syariah.

Bagi bank syariah peneliti mendeskripsikan bahwa sebaiknya untuk melakukan tindakan yang sangat efektif kepada masyarakat muslim seperti melakukan kegiatan social, bantuan ataupun perkenalan bank syariah kemasyarakat dan bagaimana hukumnya di Islam. Kemudian memperbanyak promosi karena mereka yang belum tahu bank syariah karena belum kenal baik dari produknya, keuntungannya dan prinsipnya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Bank Syariah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan sejumlah masyarakat Sihepeng Induk Kecamatan Siabu tentang faktor pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah. Dari 6 faktor dalam teori yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah.

a. Faktor pendidikan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Aswan yang berprofesi sebagai Tukang Becak mengatakan bahwa:

“Menurut saya faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat yaitu, faktor pendidikan, karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengenal bank syariah bisa juga di

lihat dari pendidikan nya termasuk saya yang tingkat pendidikan nya tergolong kurang”⁵⁹

b. Faktor usia

Ibu Riska yang berprofesi sebagai ibu Rumah Tangga yang merupakan salah satu masyarakat Sihepeng Induk mengatakan, bahwa:

“Menurut saya yang mempengaruhi pengetahuan tentang produk perbankan syariah yaitu faktor usia, karena untuk usia saya kurang dalam menangkap pengetahuan terlalu banyak”⁶⁰

c. Faktor pekerjaan

Berdasarkan hasil wawancara Mutiah, Putri, dan Suci yang merupakan NNB di Sihepeng Induk mengatakan, bahwa:

“Menurut kami yang mempengaruhi pengetahuan tentang produk perbankan syariah yaitu faktor faktor pekerjaan, karena pekerjaan kami saja belum menentu”⁶¹

d. Faktor informasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ika Lubis yang pekerjaan nya sebagai pedagang mengatakan, bahwa:

⁵⁹Hasil Wawancara Bapak Aswan Becak, wawancara, di Sihepeng Induk pada tanggal, 2 Mei 2020. Pukul 10-10 Wib.

⁶⁰ Hasil Wawancara Ibu Riska wawancara di Sihepeng Induk, 2 Mei 2020. Pukul 10-10 Wib.

⁶¹Hasil Wawancara NNB, wawancara, di Sihepeng Induk, , 2 Mei 2020. Pukul 15-10 Wib.

“Menurut saya yang mempengaruhi pengetahuan tentang produk perbankan syariah yaitu faktor informasi, karena saya kurang dapat informasi mau itu dari teman maupun sosial media”⁶²

e. Faktor sosialisasi

Bapak Damri yang merupakan seorang pedagang Ikan mengatakan, bahwa:

“Menurut saya yang mempengaruhi pengetahuan tentang produk perbankan syariah yaitu faktor faktor sosialisasi, karena saya tidak pernah tau kalau ada pihak bank bersosialisasi, jadi saya tidak tau sama sekali tentang bank syariah maupun produk yang ada di bank syariah”⁶³

f. Faktor lingkungan

Bapak Ahmad lubis yang merupakan seorang wiraswasta mengatakan bahwa :

“Menurut saya yang mempengaruhi pengetahuan tentang produk perbankan syariah yaitu faktor lingkungan, karena teman maupun tetangga pada menggunakan bank konvensional, jarang di lingkungan rumah saya ini menggunakan bank syariah”⁶⁴

Dari pengungkapan masyarakat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pengetahuan masyarakat Sihepeng Induk terhadap produk perbankan syariah ialah, karena masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengenal bank syariah. Sosialisasi yang dilakukan bank syariah

⁶²Hasil Wawancara Ibu Ika Lubis, wawancara, di Sihepeng Induk 5 Mei 2020. Pukul 08-30 Wib.

⁶³Hasil Wawancara Bapak Damri, Pedagang Ikan, wawancara, di Sihepeng Induk, 5 Mei 2020. Pukul 09-10 Wib.

⁶⁴Hasil Wawancara Bapak Ahmad, Wiraswasta di Sihepeng Induk, 5 Mei 2020. Pukul 19-15 Wib.

masih kurang dibandingkan dengan bank umum lainnya. Usia dapat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang.

Dengan pendidikan maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang di dapatkannya. Dengan pekerjaan yang layak tentunya masyarakat dapat mengetahui tentang adanya produk-produk bank syariah, karena seseorang dapat berfikir realistis tentang apa yang harus mereka ketahui.

Mendapatkan informasi akan berpengaruh pada pengetahuan seseorang, meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang secara tidak langsung. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang berpikiran luas maka pengetahuannya akan lebih baik dari pada orang yang hidup di lingkungan yang berpikiran sempit.

C. Pembahasan Hasil dari Penelitian

Sesuai dengan yang telah di paparkan oleh peneliti dari persepsi-persepsi informan terhadap perbankan syariah di penyajian data. Banyak terlihat perbedaan yang akan dibahas dari setiap sisinya. Ada 3 faktor yang memengaruhi dari ke 5 kategori persepsi yaitu faktor individu, faktor situasi, faktor target.

1. Persep Masyarakat terhadap Perbankan Syariah di Sihepeng Induk Kecamatan Siabu.

Hasil dari wawancara menemukan ada 5 persepsi yaitu sesuai dari tabel I yang membahas bank syariah dan bank konvensional yang dimana bank syariah sudah sesuai dengan ajaran Islam, bank yang menggunakan sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga.

Informan yang mendefinisikan bahwa bank syariah itu adalah bank yang sesuai dengan ajaran Islam. Persepsi tersebut adalah benar karena sesuai dengan prinsip bank syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain, setidaknya berdasarkan fatwa DSN-MUI untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan usaha lainnya yang sesuai dengan syariah.

Faktor yang berpengaruh kedalamnya adalah faktor individu yang melatarbelakangi dari kemampuan individu dalam menyusun persepsi. Sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat muslim inilah yang dapat membentuk persepsi untuk menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Persepsi informan tentang bank syariah yang menggunakan bagi hasil dan tidak menggunakan bunga (riba). Faktor yang membentuk pengaruh di dalamnya adalah faktor individu dan target. Faktor individu adalah kemampuan dan pengalaman dan faktor target adalah kedekatan persepsi dengan objek lain (*proximity*). *Proximity* yang dimaksud adalah informan yang mengetahui perbankan syariah tentu mempunyai persepsi yang berbeda dengan objek yang lain, seperti bank konvensional. Bank

syariah dan bank konvensional dapat dibedakan melalui prinsipnya, bank syariah menggunakan bagi hasil dan bank konvensional tentunya menggunakan bunga sebagai keuntungan.

Informan yang mengetahui produk-produk bank syariah hanya 20% dari 100% masyarakat di Sihepeng Induk. Hal tersebut dikarenakan masyarakat yang menggunakan jasa perbankan syariah dan menjadi nasabah bank syariah tentu menggunakan produk bank syariah, namun tidak semuanya mengetahui dari macam-macam produk bank syariah masih kurang atau belum seluruhnya mempromosikan produk-produk yang ada di bank syariah.

Faktor yang mempengaruhi dari kategori persepsi tentang produk bank syariah adalah faktor individu. Faktor tersebut mencakup pengalaman individu dalam menyusun persepsi. Faktor individu ini sesuai dengan pengalaman masyarakat yang menggunakan jasa bank syariah yaitu berupa tabungan dan lainnya.

Informan yang menjelaskan bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional sebanyak 7 orang. Hal tersebut mungkin hanya anggapan informan saja, tanpa mengetahui terlebih dahulu definisi bank syariahnya. Perbankan syariah memang sama dengan bank konvensional jika dilihat dari fungsi bank. Pada dasarnya ketiga fungsi utama perbankan (menerima titipan dana), meminjamkan uang dan jasa pengiriman uang. Perbedaan yang mendasar pada bank syariah dan bank konvensional adalah pada prinsip, keuntungan, hubungan antara pihak bank dan nasabah karena sistem dari

perbankan syariah menggunakan bagi hasil tidak memakai bunga sebagai keuntungannya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Faktor-faktor yang berdasarkan persepsi masyarakat muslim di Desa Sihepeng Induk kecamatan Siabu kabupaten Mandailing Natal terhadap perbankan syariah mengenai persepsi dan pengetahuan serta tanggapan dari masyarakat sebagai informasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil dari penelitian yang diperoleh telah diperoleh persepsi yang berbeda-beda tentang perbankan syariah yang berasal dari informasi selaku narasumber, tapi masyarakat Sihepeng lebih banyak menggunakan bank konvensional karena jarak bank syariah dengan Sihepeng begitu sangat jauh jarak yang harus ditempuh. Sedangkan bank konvensional sampai ketinggian kecamatan ada seperti bank *BRI*.

Persepsi masyarakat Desa Sihepeng Induk kecamatan Siabu kabupaten Mandailing Natal terhadap perbankan syariah adalah baik hal ini dilihat dari penilaian masyarakat yang melihat cara berpakaian dan tutur sapa yang dilakukan karyawan bank syariah yang sopan, pelayanan yang cukup baik namun masyarakat mengatakan kurangnya promosi yang dilakukan oleh bank syariah. Masyarakat juga belum mengetahui betul tentang bagi hasil ini dilihat dari ungkapan masyarakat bahwa bunga tidak ada dalam bank syariah. Dari jawaban beberapa masyarakat dapat dikatakan bahwa masyarakat berpandangan positif tentang bank syariah

B. Saran

1. Untuk Masyarakat Sihepeng Induk Kecamatan Siabu.

Diharapkan kepada masyarakat Sihepeng Induk agar lebih memilih menggunakan jasa bank syariah dari pada bank konvensional, karena bank syariah adalah bank bank yang kegiatan usaha banknya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

2. Untuk Lembaga Perbankan Syariah.

Diharapkan kepada seluruh lembaga perbankan syariah yang ada di cabangnya di Kabupaten Mandailing Natal agar lebih pro aktif mempromosikan produk-produknya kepada masyarakat khususnya masyarakat desa Sihepeng Induk

3. Untuk Peneliti Selanjutnya.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar lebih memperluas bahasannya sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- _____ dan Muhib Abdul Wahab 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Predana Media.
- Adiwarman Karim. 2010. *Analisi Fikih Dan Keuangan*. Jakarta.
- Alex Sohur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- _____ 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alo Liliweri. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- Andi Prastowo. 2014. *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jogjakarta : Ar- Ruzz Media.
- _____. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bimo Walgito. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- _____. 2005. *pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Burhan Bungin. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Press.
- Carde Wade dan Carol Tavris. 2007. *Psikologi edisi ke-9*. Jakarta: Erlangga.
- Dwi Suwiknyo. 2010. *Kompilasi Ayat-Ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan Alw. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Hery Sutanto Khairul. 2013. *Manajemen Pemasaran Bank*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Ismail. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Kencana.
- Jalaluddin Rahmat. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- J.P.Chaplin. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*. Diterjemahkan dari “Dictionary of Psychology” oleh Kartini Kartono. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, Persada.
- Lexy J. Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Malcolm Hardy dan Steven Heyes. 1985. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Syafii Antoni. 2001. *Bank Syariah Dan Teori Ke Praktik*. Jakarta: Tazkia Cendikia.
- _____. 2011. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Nugroho J. Setiadi. 2010. *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsume*. Jakarta: Kencana.
- Nugroho J Setiadi. 2010. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana.
- Ridwan Nurdin. 2010. *Akad-Akad Fikih Pada Perbankan Syariah di Indonesia Sejarah, Konsep dan Perkembangan*. Banda Aceh : Pena.
- Shellay E. Taylor ddk. 2009 *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Sigit Triandaru dan Tokok Budi Santoso. 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Selemba Empat.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. 1991. *Metedologi Research*. Yogyakarta: Andi Offit.
- Sunaryo. 2002. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Sutan Remy Sjahdeini. 2014. *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana.

Widyaningsih. 2005. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

_____. 2005. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Warner J. Severin dan James W. Tankrd Jr. 2011. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, Dan Terapan Di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zainuddin Ali. 2008. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafik.

<https://www.ojko.go.id/id/kanak/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/pages/staristik-perbankan-syariah--Desember-2018. Aspx> Di akses tanggal 09 September 2019 pada pukul 11:45

WAWANCARA

Bapak Fahri Dalimunthe. 2020. Masyarakat Sihepeng Induk.

Bapak Samosir. 2020. Masyarakat Sihepeng Induk.

Bapak Yoga. 2020. Masyarakat Sihepeng Induk.

Tokoh Agama Damrun Hasibuan 2020. Masyarakat Sihepeng Induk.

Hamdani. 2020. Masyarakat Sihepeng Induk

Ibu Midah. 2020. Masyarakat Sihepeng Induk.

Ibu Mega. 2020. Masyarakat Sihepeng Induk.

Ibu Eftinar. 2020. Masyarakat sihepeng Induk.

Tokoh Agama Jamiun. 2020. Masyarakat Sihepeng Induk.

Bapak Jamaluddin. 2020. Masyarakat Sihepeng Induk

Ibu Sari. 2020. Masyarakat Sihepeng Induk.

Saudari Putri, Saaudara Sutan, Yoga dan Alwi. 2020. Remaja di Sihepeng Induk.

Irwadi, 2020. Masyarakat Sihepeng Induk.

Bapak Rizal, 2020. Masyarakat Sihepeng Induk Kecamatan Siabu.

Bapak Samosir, 2020. Masyarakat Sihepeng Induk Kecamatan Siabu.

Saudara Yoga, 2020. Masyarakat Sihepeng Induk Kecamatan Siabu.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : NUR JANNAH
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Sihepeng 23 Oktober 1996
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing
Natal
No. Hp : 082167421597
Email : -

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Hollat Hasibuan
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Anna Nasution
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat Lengkap : Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing
Natal

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2004-2009 : SD Negeri 003 Sihepeng
Tahun 2010-2012 : SMPN 2 Siabu
Tahun 2013-2015 : SMAN 2 Siabu
Tahun 2015-2021 : Program S1 Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan

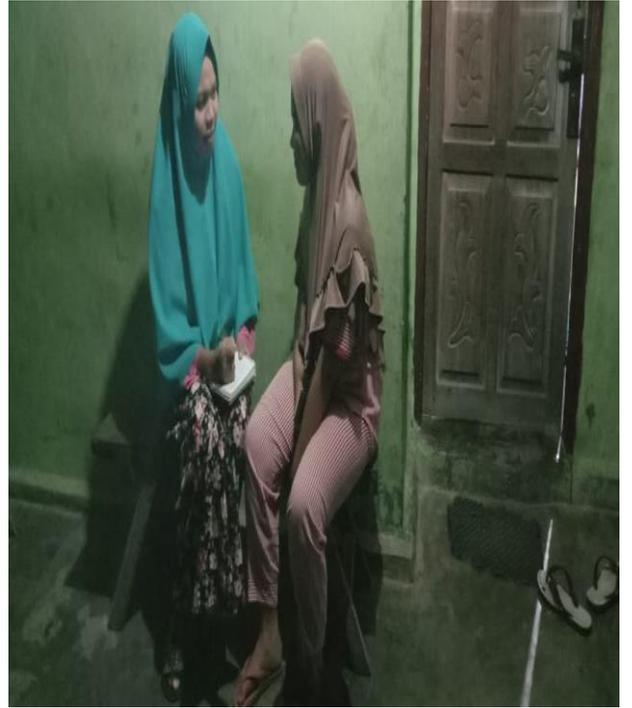
A. Pedoman Wawancara

Wawancara dengan sebagian masyarakat Sihepeng Induk sebagai berikut:

1. Apakah saudara/i memiliki rekening atau menjadi nasabah dari salah satu bank syariah?
2. Apa saja pendapat dari Bapak/Ibu tentang bank syariah?
3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang jenis-jenis pembiayaan bank syariah?
4. Coba saudara sebutkan bank syariah jenis apa yang anda gunakan ?
5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pelayanan di bank syariah?
6. Mengapa Bapak/Ibu memilih bank syariah sebagai proses transaksi mengenai ekonomi keuangan?
7. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang produk-produk di bank syariah?
8. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang perbandingan bank syariah dengan bank konvensional?
9. Apakah saudara sudah yakin bank syariah sudah sesuai dengan konsep dasar Islam?
10. Seberapa jauh jarak yang Bapak/Ibu tempuh supaya sampai ke lokasi bank syariah?

B. Pedoman Observasi

1. Mengobservasi letak geografis masyarakat Sihepeng Induk Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Mengobservasi berapa banyak jumlah yang menggunakan Bank Syariah.
3. Mengobservasi proses transaksi antara masyarakat dengan Bank Syariah mengenai keuangan.
4. Mengobservasi seberapa sering masyarakat menggunakan transaksi di Bank Syariah.
5. Mengobservasi proses transaksi antara masyarakat dengan Bank Syariah.







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2092 /In.14/G.1/G.4b/TL.00/09/2020
Hal : Mohon Izin Riset

24 September 2020

Yth; Kepala Desa Sihepeng.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Nur Jannah
NIM : 1540100271
Semester : XI (Sebelas)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: " Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Sihepeng Induk Kecamatan Siabu). "

Sehubungan dengan itu, atas bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING
NATAL KECAMATAN SIABU DESA SIHEPENG
Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

KODE POS 22976

SIHEPENG 2020

Nomor : 774/AP/140/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Selesai Melaksanakan Riset

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam, IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Yang bertanda dibawah ini Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal bahwa:

Nama : Nur Jannah
Nim : 15 401 00271
Semester : XI
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah selesai melaksanakan riset di wilayah Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal untuk keperluan menyelesaikan Skripsi sesuai dengan surat Kementerian Agama Republik Indonesia, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan nomor. 1643/ In. 14/ G. 1/ G. 4b/ TL. 00/03/2020 tanggal 02 Oktober 2020

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Diketahui

Kepala Desa Sihepeng


Amaluddin